

Perbedaan Individu dalam Lingkup Pendidikan

Cyintia Riswanti¹, Siti Halimah², Ina Magdalena³, & Tiarma Sintya Silaban⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
cyintia.riswanti@umt.ac.id¹, siti.halimah@umt.ac.id²

Abstract

Individual differences that need to be considered in the implementation of teaching in the classroom are factors that concern the readiness of children to receive teaching because these differences will determine the overall education system. These differences are with other individual approaches as well, but it remains to be realized that education does not merely aim to develop individuals as individuals, but also in relation to the life patterns of people who vary. Factors that influence individual differences are: self-concept, anxiety experienced by students, motivation to learn.

Keywords: *Individual, Education*

Abstrak : Perbedaan individu yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pengajaran dikelas adalah factor-faktor yang menyangkut kesiapan anak untuk menerima pengajaran karena perbedaan tersebut akan menentukan system pendidikan secara keseluruhan. Perbedaan-perbedaan tersebut dengan pendekatan individu lainnya juga, tetapi tetap disadari bahwa pendidikan tidak semata-mata bertujuan untuk mengembangkan individu sebagai individu, tetapi juga dalam kaitannya dengan pola kehidupan masyarakat yang bervariasi. Factor-faktor yang mempengaruhi perbedaan individu adalah: konsep diri, kecemasan yang dialami anak didik, motivasi belajar.

Kata Kunci : Individu, Pendidikan

PENDAHULUAN

Perbedaan individu dalam ranah psikologi sebagaimana dikatakan dalam slogan “persis seperti apa yang tertulis dikemasannya!” ini adalah soal mengkaji dan menjelaskan perbedaan-perbedaan antar individu. pembahasan dalam psikologi kepribadian yang membahas tentang perbedaan-perbedaan dan persamaan secara

psikologis antar-individu dalam lingkungan sosialnya.

Perbedaan individu dalam pendidikan menjelaskan perbedaan-perbedaan yang berkaitan dengan perbedaan siswa dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak dalam satu kelas. Setiap orang, apakah ia seorang anak atau seorang dewasa, dan apakah ia berada didalam satu kelompok atau seorang dri, ia disebut individu. Individu menunjukkan kedudukan seseorang sebagai orang perorangan atau perseorangan. Sifat individual adalah sifat yang berkaitan dengan orang perorangan, berkaitan dengan perbedaan individual perseorangan. Ciri dan sifat orang yang satu berbeda dengan yang lain.perbedaan ini disebut perbedaan individu atau perbedaan individual.

Maka “perbedaan” dalam “perbedaan individual” menurut Landgren menyangkut variasi yang terjadi, baik variasi pada aspek fisik maupun psikologi. Perbedaan zaman menimbulkan perubahan dan kemajuan dalam masyarakat. Aspek perubahan meliputi; sosial, politik, ekonomi, industry, informasi dsb. Akibatnya ialah berbagai permasalahan yang dihadapi oleh individu, misalnya, pengangguran, penyesuaian diri, jenis dan kesempatan pendidikan, perencanaan, dan pemilihan pendidikan, masalah hubungan sosial, masalah keluarga, keuangan, masalah pribadi, dsb.

Walaupun pada umumnya masing-masing individu berhasil mengatasi dengan sempurna, sebagian lain masih perlu mendapatkan bantuan. maka dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang perbedaan individu yang mencakup dengan beberapa rumusan masalah yaitu Apa yang dimaksud dengan individu ? perbedaan individu menurut para ahli? Bagaimana cara menyikapi perbedaan individu?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (research dan development). dengan menggunakan langkah-langkah dari Sugiyono, namun hanya sampai pada tahap ketujuh, yaitu: 1) potensi dan masalah; 2) pengumpulan data; 3) desain produk; 4) validasi desain; 5) revisi desain; 6) uji kelayakan; dan 7) revisi

produk. Penelitian dilakukan disebuah SD Negeri di Cipondoh Tangerang dengan subjek guru kelas, dan siswa-siswi SD.

Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisi factual.

HASIL PENELITIAN

Identitas:

Tanggal Observasi : 05 November 2019

Durasi : 12.45 – 14.00

Setting : SD Negeri Cipondoh 1

Observer : Cyintia Riswanti (1986206270)

Siti Halimah (1986206282)

Tiarma Sintya S. (1986206321)

No.	Aspek Perilaku Perkembangan	Kemunculan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa menjalani peranannya selayaknya siswa pada umumnya (Belajar, berkomunikasi, dll)	✓	
2.	Siswa mampu berinteraksi dengan sesama teman saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun jam istirahat	✓	<input type="checkbox"/>
3.	Siswa dapat merawat penampilannya	<input type="checkbox"/>	✓
4.	Siswa sudah menyukai lawan jenis	<input type="checkbox"/>	✓
5.	Siswa berani berpergian sendiri	<input type="checkbox"/>	✓
6.	Siswa mampu berpartisipasi dengan orang yang lebih tua dalam suatu kegiatan	<input type="checkbox"/>	✓
7.	Siswa berani melakukan kegiatan tertentu yang disenanginya tanpa meminta persetujuan dari guru maupun orang tua	<input type="checkbox"/>	✓
8.	Siswa sudah mempunyai cita-cita akan profesinya kelak	✓	<input type="checkbox"/>

9.	Siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
10.	Siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar tepat waktu	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11.	Siswa tertib dalam menjalankan ibadah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12.	Siswa bisa menghormati orang yang memiliki derajat lebih tinggi di lingkungan sekolah (Guru, Staff, dll)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13.	Siswa mampu melibatkan lawan jenis pada suatu kegiatan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
14.	Siswa dapat merealisasikan sikap menghargai dalam pembicaraan dengan teman sebaya	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
15.	Siswa dapat memanfaatkan uang saku yang dimiliki untuk keperluan pokoknya	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
16.	Siswa tertib dan bertanggung jawab melaksanakan tugas-tugas sekolah yang telah diberikan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17.	Siswa menampakkan sikap cemas akan suatu keadaan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
18.	Siswa menampakkan sikap jengkel akan suatu keadaan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
19.	Siswa memiliki minimal satu teman yang menjadi kawan akrabnya	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
20.	Siswa memiliki ketertarikan akan pembicaraan yang berhubungan dengan prinsip hidup.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
21.	Siswa berperilaku sesuai jenis kelaminnya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
22.	Siswa dapat mengembangkan diri dalam mencapai prestasi	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
23.	Siswa dapat berperilaku baik dan sopan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
24.	Siswa membahas dan mempelajari hak dan kewajiban di sekolah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
25.	Siswa lebih aktif dalam belajar	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
26.	Siswa mudah memahami pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

PEMBAHASAN

A. Pengertian individu

“Individu berasal dari kata “yunani” yaitu “ individu” yang artinya “tidak terbagi”. Dalam ilmu sosial paham individu, menyangkut tabiat dengan kehidupan dan jiwa yang majemuk, memegang peranan dalam pergaulan hidup manusia. Individu merupakan kesatuan yang terbatas yaitu sebagai manusia perseorangan bukan sebagai manusia keseluruhan.

Maka dapat disimpulkan bahwa individu adalah manusia yang memiliki peranan khas atau spesifik dalam kepribadiannya. Dan terdapat tiga aspek dalam individu yaitu aspek organik, jasmaniah, aspek psikis rohaniah, dan aspek sosial.” Ahmadi,A dan Supriyono,W. Psikologi belajar, “Individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan, dan oknum. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) online, individu berarti orang seorang: pribadi orang (terpisah dari yang lain). Bisa juga disebut individual yang berarti mengenai atau berhubungan dengan manusia secara pribadi, bersifat perseorangan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas individu yang berbeda membutuhkan tempat yang tepat untuk mengembangkan setiap potensi yang berbeda pada dirinya untuk berkembang menjadi lebih baik. Pembelajaran yang tepat akan sangat dibutuhkan, sehingga pendidik harus memahami setiap potensi dan kebutuhan potensi para anak didiknya.” Deswita, psikologi perkembangan peserta didik perbedaan individu berkaitan dengan kajian psikologi pribadi yang membahas tentang perbedaan-perbedaan dan persamaan secara psikologis antar individu dalam lingkungan sosialnya. Kajian perbedaan individu dalam pendidikan menjelaskan perbedaan-perbedaan yang berkaitan dengan perbedaan berfikir, berperasaan dan bertindak diantara siswa dalam satu kelas.

Hal ini sangat penting dikaji dan dipahami oleh mahasiswa calon tenaga pendidikan dan tenaga pendidikan, dikarenakan salah satu karakteristik pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang memerhatikan dan merespon kebutuhan khusus jiwa.

B. Perbedaan Individu Menurut Para Ahli

Perbedaan individu berkaitan dengan “psikologi pribadi” yang menjelaskan perbedaan psikologis antara orang-orang serta berbagai persamaannya. Psikologi perbedaan individu menguji dan menjelaskan bagaimana setiap orang berbeda dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak.

Menurut Lindgren makna “perbedaan” dan “perbedaan individual” menyangkut tentang variasi yang terjadi, baik variasi dari segi fisik dan psikologis. Perbedaan individu menurut Chaplin adalah sifat atau perbedaan kuantitatif dalam suatu sifat, yang bisa membedakan satu individu dengan individu lainnya. Menurut (Webster’s : 743) Individu merupakan sesuatu yang tidak dapat dibagi {undivided}, tidak dapat dipisahkan, keberadaannya sebagai makhluk yang pilah, tunggal dan khas. Seseorang berbeda dengan orang lain karena ciri – cirinya yang khusus itu.

Dalam kamus Echols & Shadaly {1975}, individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan, dan oknum. Berdasarkan pengertian di atas dapat dibentuk suatu lingkungan untuk anak yang dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yang dimilikinya dan akan membawa perubahan-perubahan apa saja yang diinginkan dalam kebiasaan dan sikap-sikapnya. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan. Pada awal kehidupannya bagi seorang bayi mementingkan jasmaninya, ia belum peduli dengan apa saja yang terjadi diluar dirinya. Ia sudah senang bila kebutuhan fisiknya sudah terpenuhi. Dalam perkembangan selanjutnya maka ia akan mulai mengenal lingkungannya, membutuhkan alat komunikasi {bahasa}, membutuhkan teman, keamanan dan seterusnya. Semakin besar anak tersebut semakin banyak kebutuhan non fisik atau psikologis yang dibutuhkannya. Dari bahasa bermacam-macam aspek perkembangan individu, dikenal ada dua fakta yang menonjol, yaitu; semua manusia mempunyai unsur-unsur kesamaan di dalam pola perkembangannya.

Di dalam pola yang bersifat umum dari apa yang membentuk warisan manusia secara biologis dan sosial, tiap-tiap individu mempunyai kecenderungan berbeda menurut Gerry perbedaan individual seperti berikut 1. Perbedaan fisik, tingkat dan berat badan, jenis kelamin, pendengaran, pengelihan, dan kemampuan bertindak. 2. perbedaan sosial termasuk status ekonomi, agama, hubungan keluarga,

dan suku. 3. Perbedaan kepribadian termasuk watak, motif, minat, dan sikap. 4. Perbedaan intelegensi dan kemampuan dasar (skema). 5. Perbedaan kecakapan atau kepandaian disekolah dalam mencapai pengetahuan baru. Menurut Alfred Adler berpendapat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang bertanggung jawab.

Ia percaya manusia sejak lahir dikarunia dengan kesadaran bersosial dan hanya keterpaksaan (kompensansi) yang membuatnya bertanggung jawab kepada manusia lain untuk dapat mencapai sebuah kesejahteraan yang baik bagi dirinya dan orang lain. Pada akhirnya Adler meyakini bahwa manusia adalah makhluk yang menyimpan interest sosial yang sangat dalam. Teori psikologi individual Adler ini, memang lebih banyak berupaya menyadarkan manusia, bahwa ia merupakan makhluk yang berdaya dan memiliki rasa sosial yang dalam, sehingga itu pulalah ia dapat “ survei” dalam menjalani hidup.

Teori ini pula, memiliki kekuatan dalam hal memprediksi perilaku manusia melalui tujuan semu atau akhir dari perilaku yang diperbuatnya, sebagai tujuan akhir yang merupakan gambaran dari diri manusia tersebut. Hal ini sangat menarik karena merupakan pandangan yang kami kira sangat positif dan futuristik, dan hal ini mempunyai tentunya dapat membangkitkan semangat dan gaya hidup manusia dalam melakukan aktivitas.

C. Upaya Menyikapi Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran

“Setiap yang telah dijelaskan sebelumnya, didalam sebuah proses pembelajaran terdapat siswa dengan berbagai perbedaan individual. Perbedaan itu sangatlah lumrah dan tidak dapat dihindari.

Sebagai seorang pengajar yang baik, guru tidak dapat meniadakan perbedaan-perbedaan tersebut dengan menganggap semua siswa sama. Oleh karena itu dibutuhkan upaya dalam menyikapi perbedaan-perbedaan setiap siswa. Upaya tersebut dapat berupa cara mengajar yang bervariasi . untuk menyikapi perbedaan gender antara siswa laki-laki dan perempuan di kelas hendaknya guru memberikan pengertian bahwa pembelajaran khususnya matematika tidak hanya diperuntukkan untuk laki-laki saja.

Guru memberikan kesempatan pada siswa perempuan untuk dapat lebih aktif dalam pembelajaran selain itu membantu siswa yang kurang memahami pelajaran baik itu siswa laki-laki maupun siswa perempuan.” Jamaris Martini, Orientasi baru dalam psikologi pendidikan, menyikapi perbedaan kemampuan siswa di dalam kelas dapat dengan cara variasi dalam penyampaian materi. Siswa dengan kecerdasan tinggi dapat menerima materi yang diajarkan dengan cepat. Namun siswa yang mempunyai kecerdasan rata-rata dibawa mungkin akan membutuhkan sekali dua kali pengulangan lagi. Siswa gifted membutuhkan perhatian khusus agar tidak terjadi ketimpangan dengan siswa lainnya.

Guru menjelaskan materi secara umum untuk seluruh siswa, kemudian guru memberikan soal-soal latihan bagi siswa-siswa yang dirasa telah jelas materi yang disampaikan. Setelah itu guru menanyakan lagi kepada siswa lainnya jika ada materi yang perlu dijelaskan kembali. Menyikapi siswa yang kritis diperlukan metode pembelajaran yang terbuka. Memberi kesempatan siswa untuk membuktikan jawaban yang benar atau salah, dan guru harus memberi jalan untuk siswa yang mengeksplorasi materi yang diajarkan. Tetapi siswa perlu diperhatikan agar tidak memaksakan kehendak kepada siswa-siswa lainnya, karena akan menjadi beban mereka. Selain itu guru diharapkan dapat memberi motivasi secara terus-menerus kepada siswa untuk dapat berprestasi. Dari hasil-hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa perbedaan individual merupakan hal yang pasti dijumpai dalam kondisi pembelajaran dimana pun. Yang terpenting dari semua itu adalah apa yang dapat dilakukan guru menghadapi perbedaan tersebut. Dalam menghadapi perbedaan individual siswa, guru harus bersikap bijaksana. Artinya, guru harus bersikap sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa memberikan perhatian yang cukup pada siswa yang bermasalah.

Selain itu, guru perlu menyesuaikan pembelajaran yang diberikan dengan perbedaan individual di antara siswa. Salah satu cara yang bisa ditempuh guru dalam hal ini adalah dengan penerapan mastery learning, yaitu suatu kualitas pembelajaran di mana guru dan siswa memutuskan secara bersama tentang waktu yang dibutuhkan dan apa yang perlu dikuasai oleh siswa, biasanya sekitar 90 persen. Yang penting di sini adalah kemampuan siswa berinteraksi dengan kualitas pembelajaran dan bahan

pelajaran, sehingga tidak semua siswa harus memiliki penguasaan yang sama terhadap pelajaran.

Dalam mempelajari tentang pola interaksi siswa, guru perlu berinteraksi dengan siswa baik melalui aktivitas ekstrakurikuler, berbicara dengan siswa di luar kelas, ataupun makan siang bersama secara periodik. Dalam merencanakan keterlibatan dan keberhasilan siswa, guru dapat menggunakan dua cara, yaitu: dengan menggunakan isi pelajaran yang berkualitas tinggi sebagai point utama diskusi, dan menggunakan pertanyaan terbuka guna mengundang keterlibatan siswa

D. Karakteristik Individu

Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (heredity) dan karakteristik yang memperoleh dari pengaruh lingkungan.

Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir baik yang menyangkut faktor biologis sebagaimana unsur bawaan dan pengaruh lingkungan. *Nature* merupakan istilah yang biasa digunakan untuk menjelaskan karakteristik-karakteristik individu dalam hal fisik, mental, dan emosional. pada setiap tingkat perkembangan. Contohnya Seorang bayi yang baru lahir merupakan hasil dari dua garis keluarga, yaitu garis keturunan ayah dan garis keturunan ibu.

Sejak terjadi pembuahan atau konsepsi kehidupan yang baru, maka secara berkesinambungan dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor lingkungan yang merangsang, Karakteristik adalah perpaduan antara apa yang ada diantara faktor – faktor biologis yang diturunkan (bawaan) dan pengaruh lingkungan, yang kemudian di realisasikan oleh masing – masing individu untuk di pikirkan, dikerjakan, dan dirasakan. Karakteristik yang berkaitan dengan faktor perkembangan secara biologis akan lebih cenderung tetap dibandingkan dengan faktor perkembangan oleh pengaruh lingkungan.

Sebab faktor biologis merupakan karakteristik yang diturunkan oleh orang tua terhadap anaknya dengan faktor genetiknya dan kebiasaan orang tuanya, sedangkan faktor perkembangan oleh pengaruh lingkungan ini tidak konstan, sebab hubungan ini akan sangat berpengaruh pada kegiatan seperti sosial dan psikis (rohani) yang secara pengaruhnya dapat mewujudkan seseorang mengikuti kebiasaan lingkungannya. Baik kebiasaan yang bersifat positif dan negatif, tergantung kegiatan dan kebiasaan lingkungan tiap – tiap individu.

Individu dan karakteristik merupakan dua hal yang berkaitan yaitu mempunyai unsur – unsur kesamaan di dalam pola perkembangannya dari suatu hal yang membentuk warisan manusia secara biologis dan sosial, dan tiap – tiap individu mempunyai kecenderungan yang berbeda – beda.

KESIMPULAN

Manusia atau individu adalah makhluk yang dapat dipandang dari berbagai sudut pandang. Individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan, dan oknum. Perbedaan individual secara umum adalah hal-hal yang berkaitan dengan psikologis pribadi yang menjelaskan perbedaan psikologis antara orang-orang serta berbagai persamaannya.

Perbedaan individu dapat diaplikasikan dalam beberapa cara yaitu menggunakan pelayanan pendidikan sesuai dengan potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki oleh siswa.

SARAN

Perbedaan individu merupakan hal penting yang harus diketahui oleh guru karena perbedaan ini dapat digunakan oleh guru untuk menentukan metode belajar yang tepat dalam proses belajar mengajar dikelas. Guru haruslah teliti dalam mencari dan menemukan perbedaan yang ada pada siswa, terutama perbedaan-perbedaan yang sangat menonjol.

Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar serta dalam memberikan pelayanan terhadap siswa agar mampu menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Syukur alhamdulillah pada ALLAH SWT yang telah memberikan kekuatan sehingga penyusun dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik, walaupun masih banyak kekurangan dan tentunya masih jauh dari harapan, oleh karena itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun, serta arahan dan bimbingan dari semua pihak, terutama Dosen. Semoga artikel ini akan bermanfaat bagi para pembaca, baik bagi siswa, orang tua, guru, dan masyarakat. Jika yang membaca adalah seorang siswa hendaknya ia mengetahui dan mempelajari tugas-tugas perkembangan dengan baik serta dapat menerapkannya. Jika orangtua, maka ia dapat mengontrol tugas-tugas perkembangan anak yang belum diselesaikan dan membimbing, mengarahkan serta menghantarkan ke arah yang positif. Orang tua dan guru membantu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan sehingga mencapai tingkat sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Deswita. 2009. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Marwadi. 2015. *Psikologi pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Tangerang
- Martini Jamaris. 2010. *Orientasi baru dalam psikologi pendidikan*. Jakarta : Yayasan Penamas Murni Ahmadi. A dan Supriyono.W 2013. *Psikologi belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- B.S.Djamarah. 2011. *Psikologi belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Khodijah Nyayu. 2014. *psikologi pendidikan*. Jakarta ; PT Rajagrafindo Persada
- Syah Muhibbin. 2010. *psikologi pendidikan*. Bandung ; PT Remaja Rosdakarya
- Mahmud Dimyati.M. 2017. *psikologi pendidikan* Yogyakarta ; C. V Andi offset
- P. Atmaja Purwa. 2012. *psikologi pendidikan dalam perspektif baru* Yogyakarta ; Ar-Ruzz Media
- S.Suryabrata. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ali. Mohammad. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara. Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.